

# PEMBUATAN MOTIF HIAS DENGAN TEKNIK PAINTING DAN BORDIR PADA TEKSTIL

Made Diah Angendari  
Universitas Pendidikan Ganesha

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: proses penerapan motif hias dengan teknik *painting* dan bordir pada tekstil serat alami dan serat buatan (sintetis), hasil penerapan motif hias dengan teknik *painting* dan bordir pada tekstil serat alami dan serat buatan (sintetis).

Proses penerapan motif hias dengan teknik *painting* dan bordir pada bahan tekstil, yang dimulai dari persiapan alat-alat, bahan tekstil, pembuatan desain/motif hias, menjiplak motif pada bahan tekstil, lalu mencampur cat, baru memulai melukis/*painting* dilanjutkan dengan persiapan mesin bordir dan alat-alat untuk membordir dan melakukan proses membordir, baru *finishing*. Hasil dari penerapan motif hias dengan teknik *painting* dan bordir pada bahan tekstil serat alami dan serat buatan (sintetis), katun jepang mendapat penilaian 85,94 %, tergolong predikat sangat baik, *silk organdy* mendapat penilaian 82,81 %, tergolong predikat baik, sedangkan serat buatan (sintetis) yang terdiri dari ciffon mendapat penilaian 84,89 %, tergolong predikat sangat baik, dan satin mendapat penilaian 89,58 %, tergolong predikat sangat baik.

**Kata Kunci:** Motif Hias, *painting*, bordir, tekstil

## PENDAHULUAN

Dalam memenuhi kebutuhan tekstil atau pakaian, desain tidak dapat dipisahkan dari *trend* (suatu mode busana yang sedang laris pada masa itu). Lebih-lebih di Era Globalisasi (masa pasar bebas) ini dimana arus prekonomian semakin berkembang, karena itu para desainer berkompetisi untuk menciptakan suatu karya seni yang baru, sehingga tercapai mode busana dengan berbagai motif hias yang dapat memperindah busana tersebut dan semacam seni yang bertujuan untuk mendapatkan busana yang harmonis, menarik, dan menyenangkan.

Desain yang baik adalah desain yang berhasil menampilkan desain yang dapat mencapai keserasian atau keterpaduan antara bahan dan motif

hias yang dipergunakan didalam memperindah suatu benda, sedangkan motif hias pada tekstil lebih banyak ragamnya dibandingkan dengan penerapan motif hias pada bahan lain.

Menurut Suhersono Hery (2005: 11) motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk alam benda, dengan gaya dan ciri khas sendiri. Sedangkan hias (dalam kamus besar Bahasa Indonesia) memiliki arti memperelok atau memperindah suatu bidang/benda. Motif hias pada tekstil lebih cepat mengalami perkembangan, karena didukung oleh banyaknya jiwa seni dan kreativitas orang yang mulai maju seiring adanya kemajuan teknologi. Adapun motif-motif yang biasa digambarkan pada tekstil di ambil dari alam sekitar yang di rangkum dalam kelompok-kelompok motif hias yaitu, bentuk flora, bentuk fauna, bentuk pemandangan, bentuk geometris dan bentuk abstrak.

Desain motif tampil mempercantik benda-benda fungsional, seperti pada tekstil, permadani, furniture, kramik, dan lukisan. Jadi tidak hanya bernilai seni, desain motifpun membuat benda-benda fungsional itu bernilai ekonomis. Desain motif merupakan penentu nilai artistik sebuah karya seni dengan tata letak motif yang serasi. Dalam menghias kain atau tekstil ada beberapa teknik hias seperti teknik *painting*, teknik bordir, teknik sablon, sulaman, lekapan, *smok*, *fecwook* dan sebagainya. Dalam menghias tekstil haruslah mengetahui bagaimana sifat dan ciri dari tekstil itu sendiri.

Hasil karya seni akan lebih banyak macamnya lagi apabila dari beberapa motif hias di atas dapat dipadukan dan dituangkan pada bahan tekstil, teknik hias *painting* dan bordir merupakan teknik yang biasanya diterapkan tersendiri pada bahan tekstil. Dan oleh karena itu, untuk menciptakan suatu karya seni yang lebih kreatif, lebih indah dan memiliki nilai seni yang lebih dari karya seni yang biasanya.

Kegiatan *painting* hampir sama dengan melukis di atas kanvas, sablon maupun *air brush*, dan masing-masing memiliki teknik tersendiri. Melukis di atas kanvas hampir sama dengan *painting*, yang membuat berbeda media lukis dan cat yang digunakan. Melukis di atas tekstil dalam keadaan agak cair dan untuk menghindari terjadinya warna yang melebar (belobor) dari motif yang sudah ditentukan sebaiknya menggunakan *gutta* (cat sebagai *liner*) disetiap pinggir motif hias yang akan diwarnai. Untuk goresan yang baik pemilihan kuas sangat diperhatikan dari ukuran terkecil, sedang, besar serta tebal dan tipis kuas tersebut. Teknik *painting* sekarang bukan saja untuk berbagai lenan rumah tangga, tetapi juga untuk berbagai busana. Teknik *painting* banyak yang dipadukan dengan cara memberikan tambahan hiasan, seperti pemberian payet, maupun pemberian bordiran sehingga memberi kesan mewah dan menarik.

Teknik bordir sama halnya dengan sulaman, bedanya bordir menggunakan mesin dan benang khusus untuk bordir. Peralatan yang digunakan sama seperti dalam kegiatan menyulam. Sedangkan dalam pemilihan bahan memerlukan perhatian khusus, karena tidak semua bahan dapat di bordir dengan hasil baik, seperti bahan yang tipis untuk mendapatkan hasil yang baik ada teknik membordirnya yaitu dengan pemberian lapisan pada bahan dan membordirnya dengan tipis saja sehingga hasilnya akan baik.

Dalam eksperimen ini akan diuji coba dan diteliti dengan memadukan teknik *painting* dan bordir pada tekstil. Dimana pada bahan tekstil teknik *painting* yang dikerjakan terlebih dahulu dan dipadukan dengan teknik bordir.

Bahan tekstil dihasilkan dari serat tekstil yang diperoleh dari serat alam dan buatan. Untuk serat alam biasanya berasal dari serat kapas yang disebut juga dengan katun, katun sebenarnya adalah nama serat tetapi juga menjadi sebuah tenunan dari serat katun, dari semua jenis serat yang ada,

pemakaian kapas adalah yang paling penting. Menurut Agustien Nyo dan Endang Subandi (1980: 24-25) katun merupakan serat alam atau bisa juga disebut serat universal karena terdiri dari kapas 63%, serabut buatan 29%, wol 6%, dan serat lain termasuk sutra 2%. Sedangkan untuk serat buatan atau sintetis ada dua macam yaitu: serat sintetis yang menggunakan bahan dasar selulosa yaitu *rayon*, *viccosa* dan *asetat*, dan serat sintetis yang menggunakan bahan dasar bahan-bahan kimia dengan proses kimia juga.

Dalam eksperimen ini peneliti menggunakan dua macam serat yaitu serat alami dan serat buatan (sintetis), karena itu penerapan motif hias dengan teknik *painting* dan bordir pada tekstil perlu memperhatikan beberapa karakteristik dari bahan tekstil tersebut, seperti: bahan dari serat alami yang mempunyai sifat kuat, mudah menyerap air, tahan pada bahan pembersih, dan tidak tahan pada asam pekat, sedangkan serat buatan (sintetis) yang mempunyai sifat mudah kusut, licin, tahan gesekan, dan tidak mudah lapuk.

Dalam penerapan motif hias dengan teknik *painting* dan bordir pada tekstil haruslah diperhatikan karakteristik-karakteristik tersebut sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang memuaskan dan menghasilkan suatu karya seni yang mempunyai keindahan pada bahan tekstil atau busana. Berdasarkan latar belakang di atas yang membuat peneliti memiliki pemikiran untuk melakukan eksperimen tentang penerapan motif hias dengan teknik *painting* dan bordir pada tekstil.

## PEMBAHASAN

### A. Penerapan Motif Hias Dengan Teknik *Painting* Dan Bordir Pada Tekstil.

Dalam melakukan teknik *painting* dan bordir, diidentifikasi beberapa tahapan yang perlu disiapkan dan diperhatikan diantaranya: mempersiapkan alat yang diperlukan, bahan, teknik kerja dan *finishing*

sehingga mendapatkan hasil akhir. Tahapan-tahapan dari hasil yang akan diperoleh dalam penerapan motif hias dengan teknik *painting* dan bordir pada tekstil yaitu :

1. **Mempersiapkan Alat Yang Digunakan Untuk Teknik *Painting* dan Bordir**

Alat-alat yang digunakan dalam teknik *painting* adalah sebagai berikut: pensil, penghapus, kertas HVS, penggaris, kertas minyak, karbon jahit, pembedahan, styrofoam, jarum pentul, kuas, palet atau wadah cat, gelas air, tisu, setrika, kipas angin, meteran, gunting, mesin bordir, gunting, jarum mesin bordir.

2. **Bahan Yang Digunakan Untuk Teknik *Painting* dan Bordir**

Bahan-bahan yang digunakan untuk teknik *painting* adalah sebagai berikut: cat tekstil, perintang cat/*Liner*, glitter, air, kain (serat alami: Katun Jepang, Silk Organdy), (Serat buatan (sintetis): Ciffon, Satin), benang bordir.

3. **Proses *Painting* (Melukis) Pada Tekstil**

a. Mencuci Kain

Kain yang akan digunakan seperti jenis katun jepang, silk organdy, ciffon dan satin di cuci terlebih dahulu. Umumnya untuk jenis kain katun jepang, silk organdy, ciffon, satin, kaos dan nylon di cuci dengan sabun cuci (deterjen). Sementara untuk jenis sutra di cuci dengan sabun khusus sutra atau shampo (karena sutra sehalus rambut). Bilas dan keringkan dengan cara diangin-anginkan (jangan terkena sinar matahari langsung). Setelah kain kering, setrika kain supaya saat di lukis permukaannya kain licin dan bersih, tujuan kain di cuci untuk menghilangkan kotoran atau kanji yang melekat di atasnya, sehingga cat tekstil bisa menempel dan lebih meresap dengan baik pada tekstil, serta warna cat tekstil lebih terlihat cerah.

b. Membuat Desain dan Menjiplak Gambar

Sebelum membuat suatu benda, hal yang harus dikerjakan lebih dahulu adalah membuat desain. Buatlah desain bunga yang akan di lukis pada selembar kertas HVS. Jiplak pada kertas minyak, lalu jiplaklah pada kain dengan bantuan karbon kain.

c. Memasang Alat Bentang

Setelah selesai menjiplak gambar pada kain, bentangkan kain pada alat bentang (peminggan, sampai kaku) dengan posisi bagian baik kain di atas. Bila menggunakan *styrofoam* bentangkan kain pada *styrofoam*, balik posisi *styrofoam* mulailah memberikan jarum pentul pada bagian belakang *styrofoam*, untuk membantu menguatkan kain pada saat dibentangkan, sehingga tidak bergeser kemana-mana.

d. Mendasari Lukisan

Sebaiknya penggunaan cat dasar sebelum melukis/*painting* dengan cat tekstil (cat aklirik) warna putih, terutama jika menggunakan kain yang warna gelap cat dasar warna putih tersebut akan menetralsir warna kain. Selain itu, cat tekstil akan lebih menghaluskan tekstur kain.

Campurkan cat tekstil dengan air sampai mencapai kekentalan yang diinginkan. Sapukan cat pada mahkota, tangkai, bunga dan daun, satu demi satu sesuai tekstur bunganya. Tunggu sampai setengah kering, baru kemudian diteruskan dengan proses selanjutnya.

Memberikan cat setengah mengering bertujuan untuk membantu guratan-guratan yang diinginkan dan agar cat yang disapukan di atas desain berbaur alami membentuk suatu motif, yang kadang-kadang tidak terduga.

e. Teknik *Painting* (melukis)

Melukis suatu bunga merupakan proses membuat bentuk bunga, lalu mewarnainya. Sebelum melukis, sebaiknya perhatikan dulu bentuk bunga, daun, dan tangkainya dengan seksama. Setelah itu tetapkan dengan teknik mana yang akan digunakan, yang paling sesuai dengan karakteristik bunga atau daun yang sesungguhnya, bagaimana pewarnaannya, dan bagian mana yang harus terlebih dahulu di lukis.

Saat mewarnai lukisan, perlu diperhatikan hal-hal seperti warna bagian depan dan belakang kelopak bunga berada. Bagian depan berwarna lebih cerah, sedangkan bagian belakang cenderung lebih pucat, bagian bunga yang terdekat dengan benang sari adalah bagian yang berwarna paling gelap (paling tua).

Sebelum melukis tes daya serap kain dengan cara menyapukan air dengan kuas jika air cepat melebar, berarti daya serap kain cukup tinggi, jadi jangan terlalu banyak mencampurkan air ke dalam cat. Sebelum menyapukan kuas dengan cat basahi kuas terlebih dahulu, kemudian lap dengan tisu. Jangan menyapukan kuas dalam keadaan kering.

f. Memberikan *Liner* pada Lukisan

Sebelum memberi *liner* pada lukisan pastikan lukisan sudah kering. *Liner* yang dipakai biasanya disebut *gutta*, yang pada dasarnya berfungsi untuk merintangai penyebaran cat kebagian-bagian yang tidak dikehendaki.

Buka tutup *liner*, kemudian tekan *tube*/botol perlahan-lahan hingga isi keluar dari ujungnya. Tempelkan pada bagian yang akan diberi *liner*, kemudian tarik *liner* dengan sedikit menekan kain agar *liner* dapat masuk ke serat-serat kain. Setelah selesai biarkan *liner* lukisan mengering secara alami.

g. *Finishing*

Panaskan setrika pada posisi indikator panasnya menunjuk "cotton" agar lukisan menempel permanen pada kain dan tidak luntur jika di cuci. Jangan lupa lapisi lukisan terlebih dahulu dengan kain tipis putih agar setrika tidak langsung menempel pada lukisan. Setrika mulai dari bagian yang buruk, lalu bagian yang bagus masing-masing selama  $\pm 5$  menit.

Setelah di-*finishing*, lukisan jangan langsung di cuci. Tunggu selama 2 sampai 3 hari, baru cuci lukisan dengan sabun cuci yang lembut dengan mengucek-menguceknya, kemudian di jemur dengan tidak terkena sinar matahari langsung. Jangan merendam lukisan karena cat akan mengelupas.

#### 4. Proses Bordir Pada Bahan Tekstil

a. Memasang Alat Bentang

Bentangkan kain yang akan dibordir di atas pembedangan bagian dalam dengan posisi motif yang akan dibordir terletak ditengah-tengah pembedangan, bagian baik kain menghadap ke bawah. Pasang pembedangan bagian luar di atas kain yang sudah dibentangkan, kemudian jepit kain tersebut secara baik sampai rata dan kencang. Kencangkan baut pengunci. Pemasangan pembedangan yang kurang benar akan mempengaruhi hasil akhir bordir yaitu bisa menyebabkan kain berkerut, atau bahkan rusak jika pembedangan terlalu kencang.

b. Memasang Benang dan Jarum pada Mesin

Sebelum membordir pasang benang sesuai dengan urutannya pada mesin bordir, gulung benang untuk bagian skoci, sebelum membordir pada bahan asli coba dulu pada bahan yang lain untuk memastikan hasil sepekan mesin bagus. Pemasangan jarum mesin juga perlu diperhatikan yaitu bagian datar jarum

menghadap ke depan arah pembordir. Karena pemasangan jarum yang salah bisa menyebabkan hasil bordir yang tidak baik, dan benang putus-putus.

c. Membordir

Menggunakan mesin bordir perlu selalu dipelihara, dibersihkan dan diberi minyak mesin pada bagian-bagian yang seharusnya diberi minyak mesin. Mesin bordir digerakkan dengan menggunakan listrik dengan menggunakan pijakan dinamo dan stang penggerak untuk menentukan jarak setikan/loncatan. Stang penggerak pada mesin bordir ini terletak di bagian bawah mesin, cara penggunaannya cukup menggeser/menyepak stang dengan kaki, semakin besar atau kecilnya sepak, semakin besar dan kecil juga hasil bordiran.

Di dalam membordir pada dasarnya ada dua macam teknik dasar yang digunakan yaitu tusuk suji cair dan tusuk loncat. Tusuk suji cair pengerjaannya sangat sederhana, yaitu sama dengan menjahit dengan mesin. Besar kecilnya jarak setikan suji cair tergantung dari kelincahan dalam menggerakkan pembedangan yang dilakukan seirama dengan gerakan kaki.

d. *Finishing*

Selesai membordir, jangan lupa membersihkan hasil bordiran dan tiras-tiras benang yang tersisa, sehingga hasil bordiran terlihat bersih dan rapi. Selanjutnya setrika hasil bordiran dengan menyetriknya dari bagian buruk kain, gunanya agar kain yang sudah di bordir terlihat lebih rapi dan tidak mengkerut.

## **B. Penampilan Penerapan Motif Hias dengan Teknik *Painting* dan Bordir pada Tekstil**

Hasil penelitian penerapan motif hias dengan teknik *painting* dan bordir pada tekstil, berdasarkan data yang diperoleh dari observasi data pada uji

panelis, ditemukan bahwa hasil penilaian mendapatkan penilaian pada masing-masing bahan tekstil, dalam eksperimen ini ada dua jenis tekstil yang digunakan, yaitu serat alami yang terdiri dari katun jepang mendapat penilaian 85,9%, analisis data dengan menggunakan Acuan Patokan Skala 5, mengungkapkan nilai tersebut tergolong predikat "Sangat Baik", karena dari ke enam faktor yang dinilai dalam hasil lembar uji panelis, masing-masing faktor memenuhi kriteria yang telah ditentukan, baik dari segi motif, tekstur, penggunaan cat, penggunaan benang, warna dan kerapian. Pada jenis katun jepang hasilnya sangat baik pada saat di *painting* maupun di bordir. Hasil dari jenis kain ini dari penyerapan catnya sangat baik, tidak merembes/melobor, sedangkan saat di bordir kain tidak mengkerut dan juga serat kain tidak menjadi semakin renggang karena pengaruh penggunaan pembedangan sebagai alat bentang dalam membordir. *Silk organdy* mendapat penilaian 82,81%, analisis data mengungkapkan nilai tersebut tergolong predikat "Baik", karena pada jenis silk organdy hasilnya tidak jauh lebih indah dari jenis katun jepang. Tapi disaat melukis/*painting* jenis kain ini cat tekstil cepat merembes, tapi apabila cat tekstil digunakan dengan persentase kental akan lebih baik, penggunaan *styrofoam* juga dapat menghasilkan suatu efek yang baik sehingga menambah indah hasil lukisan, untuk penggunaan *gutta* pada jenis kain ini tidak dapat menempel dengan baik pada kain. Penggunaan pembedangan sebagai alat bentang untuk teknik *painting* dan bordir ternyata dapat menyebabkan serat kain menjadi lebih renggang karena pengaruh tarikan saat membuat kain menjadi kaku saat di *painting* maupun dibordir. Sedangkan serat buatan (sintetis) yang terdiri dari chiffon mendapat penilaian 84,89%, analisis data mengungkapkan nilai tersebut tergolong predikat "Sangat Baik", karena pada saat di *painting* dengan persentase cat kental hasilnya sangat baik, apalagi menggunakan *styrofoam* sebagai alat bentang saat melukis,

penggunaan *guttapun* dapat merekat dengan baik. Pada saat dibordirpun jenis kain ini tidak susah, saat dibentangkan pada pembedangan serat kain tidak begitu terlihat merenggang dari pada jenis *silk organdy*, dan pada satin mendapat penilaian 89,58%, analisis data mengungkapkan bahwa nilai tersebut tergolong predikat "Sangat Baik", karena dari ke enam faktor yang dinilai dalam hasil lembar uji panelis, masing-masing faktor memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dari penggunaan cat tekstil jenis kain ini dapat menyerap cat dengan baik, penggunaan *gutta* dapat merekat dengan baik juga, pada penggunaan *styrofoam* sebagai alat bentang juga menghasilkan efek pada kain, jenis kain ini juga sangat mudah untuk dibordir. Tapi jenis kain ini sama dengan *silk organdy* dan *ciffon*, saat menggunakan pembedangan sebagai alat bentang dapat menyebabkan serat kain bergeser, sehingga berbekas, tapi setelah dicuci serat kain akan kembali merapat. Pada umumnya untuk jenis kain yang teksturnya licin seperti *silk organdy*, *ciffon*, dan satin, saat menjiplak gambar ke kain harus diberi penyemat yang kuat sehingga gambar bisa di jiplak dengan baik.

## SIMPULAN

1. Proses penerapan motif hias dengan teknik *painting* dan bordir pada bahan tekstil, yang dimulai dari persiapan alat-alat, bahan tekstil, pembuatan desain/motif hias, menjiplak motif pada bahan tekstil, lalu mencampur cat, baru memulai melukis/*painting* dilanjutkan dengan persiapan mesin bordir dan alat-alat untuk membordir dan melakukan proses membordir, baru finishing.
2. Hasil dari penerapan motif hias dengan teknik *painting* dan bordir pada bahan tekstil serat alami dan serat buatan (sintetis), katun jepang mendapat penilaian 85,94%, tergolong predikat sangat baik, *silk organdy* mendapat penilaian 82,81%, tergolong predikat baik, sedangkan serat

buatan (sintetis) yang terdiri dari chiffon mendapat penilaian 84,89%, tergolong predikat sangat baik, dan satin mendapat penilaian 89,58 %, tergolong predikat sangat baik.

#### **REFERENSI**

Agustien Nyo dan Endang Subandi. 1980. *Pengetahuan barang tekstil*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suhersono Hery. 2005. *Desain bordir motif flora*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Suhersono, Hery. 2004. *Desain motif*. Jakarta. Puspa Terampil.